



# Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pada Semester Juli-Desember 2021 Melalui Workshop di UPT SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Rosni Astamam<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman

Email : [rosniastamam2gmail.com](mailto:rosniastamam2gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to gather data and examine initiatives made at UPT SD Negeri 07 Kauman Kec. South Rao, Kab. Pasaman, to enhance teachers' use of instructional media. This study is a school action research project that has two cycles, each of which has four stages: planning, carrying out, observing, and reflecting. Ten teachers served as the subjects of this study, which was carried out from July to December 2021 at UPT SD Negeri 07 Kauman Kec. South Rao, Kab. Pasaman. Techniques for gathering data that include field notes, observation sheets, and documentation. Utilizing percentages and data reduction, data were evaluated. The research's findings were presented at workshops on creating instructional materials that school principals held at UPT SD Negeri 07 Kauman Kec. South Rao, Kab. Pasaman to help teachers prepare instructional materials. This is characterized by an improvement in teachers' skill levels, which is seen in cycles I and II. In accordance with cycle 1, the teacher's capacity to set up instructional media for use during the teaching and learning process is still considered sufficient and good. only 50% Based on cycle II, the teacher's capacity to put together educational materials is already in the very good category. As a result, the percentage of instructors who receive very good grades is 9 teachers, or 90%.*

**Keywords:** *The Ability Of Teachers, Learning Media, Workshops*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui workshop di UPT SD Negeri 07 Kauman Kec. Rao Selatan, Kab. Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 07 Kauman Kec. Rao Selatan, Kab. Pasaman pada semester Juli- Desember 2021 dengan subjek penelitian guru yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Hasil penelitian meliputi melalui workshop pembuatan media pembelajaran yang diadakan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran di UPT SD Negeri 07 Kauman Kec. Rao Selatan, Kab. Pasaman. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan guru yang dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yang terdapat peningkatan. Berdasarkan siklus 1 bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mengajar saat proses belajar mengajar masih berada pada kategori cukup dan baik. hanya 50% Berdasarkan siklus II kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran sudah berada pada kategori yang

sangat baik, di dapatkan hasil bahwa guru yang mendapatkan rentang nilai yang sangat baik ada 9 orang guru atau 90% dari 10 orang guru.

**Kata Kunci** : kemampuan guru, media pembelajaran, workshop

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar menjadi titik awal bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses pendidikan tersebut. Melalui pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, siswa akan memperoleh pengetahuan baru. Menurut Sudjana (2001: 8) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. (Oemar Hamalik. 2003: 57). Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan adanya kesulitan kesulitan dari segi interaksi dalam menyampaikan bahan kepada siswa.

Media pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, adanya media mendukung proses komunikasi yang dilakukan oleh guru sehingga dapat optimal. Media pembelajaran yang dimaksud adalah alat bantu dalam mengajar untuk menyalurkan informasi dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan semangat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media merupakan bagian yang perlu diperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya media pembelajaran masih kurang diperhatikan.

Hal yang terlihat sekarang, masih banyak guru kurang mampu menggunakan media pengajaran yang tersedia di sekolah, misalnya pembelajaran hanya dititikberatkan pada penguasaan bidang materi saja sedangkan di bidang pengalaman kurang terpenuhi. Dalam pengajaran di sekolah dasar dengan konsep tematik pun media sangat diperlukan sebagai alas untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit, maupun abstrak. Berdasarkan fenomena diatas peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan mengadakan Workshop. Menurut Silberman (2001:43) Workshop

merupakan sebuah kegiatan yang sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pada Semester Juli-Desember 2021 Melalui Workshop di UPT SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.

Secara etimologi kemampuan terambil dari kata mampu berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”. Kata ini berdekatan artinya dengankompeten atau kompetensi berarti “kewenangan, (kekuasaan pendidik) untuk menentukan sesuatu. Sebagai Pendidik Profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain :Kemampuan

menguasai bahan ajar, , Kemampuan dalam mengelola kelas, Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar dan Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil..

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Strauss dan Frost dalam Dina Indriana (2011:32) mengidentifikasi sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media.

Ada beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik, yang terpenting dalam pemilihan media pembelajaran dimaksud adalah adanya patokan yang digunakan pada proses pemilihan media itu. Pemilihan dan penggunaan suatu media pembelajaran harus melibatkan tenaga yang mampu, terampil, dan profesional untuk memanfaatkannya di setiap lembaga pendidikan. Biaya yang dibutuhkan juga harus tersedia dan terjangkau oleh suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan..

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut : Membantu tercapainya tujuan pembelajaran., Media pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran, Media harus melibatkan peserta didik sehingga mereka mampu belajar dengan lebih baik, Media pembelajaran berguna mempercepat proses belajar, Media pembelajaran berguna dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, dan Media dapat mengurangi penyajian yang bersifat verbalistik (Dina Indriana, 2011: 49-51).

Menurut Widodo (2012) Workshop adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (Pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata.. Sebuah lokakarya atau workshop adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Kegiatan workshop sangat bermanfaat sehingga banyak pihak yang sering menyelenggarakan kegiatan tersebut. Informasi yang didapat dari workshop akan membantu dalam menjalani suatu kegiatan yang tentunya sesuai dengan materi yang dibahas dari workshop tersebut. Workshop adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988:403).

Tujuan dari workshop ialah untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dan saling menyampaikan informasi. Beberapa ciri-ciri workshop antara lain: Masalah yang dibahas bersifat "life centered" dan muncul dari peserta sendiri. Cara yang digunakan ialah metode pemecahan masalah musyawarah dan penyelidikan. Menggunakan *resource person* dan *resource materials* yang memberi bantuan yang besar sekali dalam mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Prosedur pelaksanaan workshop meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan workshop.
- 2) Merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara terperinci.
- 3) Menentukan prosedur pemecahan masalah.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah ( PTS) Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Penelitian ini dilaksanakan pada semester Juli – Desember 2021, mulai pada bulan Agustus hingga September 2021. Pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal program sekolah UPT SD Negeri 07 Kauman, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Subjek penelitian adalah semua guru di UPT

SD Negeri 07 Kauman, yang berjumlah sebanyak 10 Orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I ini peneliti melakukan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran.

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah: a) Menetapkan jadwal penelitian, penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021; b) Membuat Rencana kegiatan akademik; c) Mempersiapkan instrumen penelitian; d) Menyiapkan catatan lapangan, e) menyiapkan absensi peserta, f) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, g) menyiapkan materi workshop.

#### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2021 pada jam 10.00-12.00 WIB Langkah-langkah supervisi akademis yang dilakukan dengan menerapkan strategi inkuri terbimbing meliputi; 1) penjelasan prosedur pembelajaran, 2) penyampaian problematika atau kasus, 3) peserta mengumpulkan data, 4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), 5) mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, 6) menganalisis data (inkuiri), 7) menyusun kesimpulan. Peran peneliti yang dibantu wakil kepala sekolah mengamati aktivitas guru dalam memperagakan pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

#### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa penyampaian materi media pembelajaran pada siklus I direspon dengan baik. Saat diadakan workshop guru-guru diminta untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan penyampaian materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus 1 dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan media

pembelajaran untuk mengajar saat proses belajar mengajar masih berada pada kategori cukup dan baik. dari 10 orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdapat 5 orang guru berada pada kategori baik dan 5 orang berada pada kategori cukup, dengan demikian hanya 50% guru yang sudah mampu membuat media dengan baik, Media pembelajaran yang disusun kebanyakan masih terlihat monoton. Untuk itu pada pengamatan siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran masih berada dalam kategori kurang dan masih perlu di adakan siklus ke dua.

#### d. Refleksi

Pada siklus I kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran masih dalam kategori kurang sehingga diharapkan adanya perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya. Dari diskusi tersebut disepakati bahwa kelemahan yang ditemukan adalah motivasi guru untuk mengelola media pembelajaran dengan mendasarkan skenario pembelajaran masih tergolong rendah, pengetahuan dan pengalaman menrapkan media pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa masih terkesan kaku.

### 2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I dengan perbaikan-perbaikan dari siklus I melalui bimbingan kelompok.

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II terdiri dari: a) Menetapkan jadwal penelitian, penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 b) Membuat Rencana kegiatan akademik; c) Mempersiapkan instrumen penelitian; d) Menyiapkan catatan lapangan, e) menyiapkan absensi peserta, f) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, g) menyiapkan materi bimbingan kelompok, h) menyiapkan undian untuk pemanggilan tampil secara acak.

#### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11

September 2021 penelitian melakukan langkah-langkah; 1) pembukaan, 2) kegiatan inti, penyampaian materi meliputi; penyusunan media pembelajaran inovatif, Evaluasi pembelajaran. dan dilanjutkan dengan bimbingan kelompok pengelolaan pembelajaran. Siklus II peneliti kembali lagi mengulang materi tentang penyusunan media pembelajaran yang baik dan tujuan serta manfaat dari media pembelajaran tersebut. Kemudian sesuai dengan saran-saran perbaikan pada siklus I, peneliti meminta guru-guru kembali lagi berkelompok dan membuat media pembelajaran masing-masing sesuai dengan materi yang ingin akan diajarkan. Kemudian, setelah guru-guru menyusun media pembelajaran selesai kemudian guru-guru tersebut ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Kemudian saat presentasi itu akan diberi masukan baik dari peneliti maupun peserta bimbingan kelompok lainnya.

#### c. Observasi

Setelah dilaksanakan tahap pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran dapat dibidang sudah berada pada kategori baik dan amat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa secara keseluruhan guru sudah bisa dikatakan mampu untuk membuat media pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik lagi dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran sudah berada pada kategori yang memuaskan, di dapatkan hasil bahwa guru yang mendapatkan rentang nilai yang sangat memuaskan ada 9 orang guru atau 90%. Hal ini dikarenakan kepala sekolah memberikan bimbingan kelompok kepada guru dengan cara membimbing guru-guru tersebut dalam membuat media yang baik

#### d. Refleksi

pada siklus II target yang ditetapkan sudah dapat dicapai yaitunya guru-guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran untuk mengajar di kelas dengan baik. Untuk itu, pada siklus II dianggap sudah dapat terpenuhi dan penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

### **Pembahasan**

Kegiatan workshop mampu memberikan pencerahan dan pementaban pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan guru masih belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini ditingkatkan lagi pada siklus II. Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru-guru dengan cara membagi guru tersebut dalam kelompok. Walaupun dalam siklus II guru-guru tersebut dibagi dalam kelompok namun guru-guru tersebut tetap membuat media masing-masing. bimbingan kelompok ini dilakukan agar guru dapat terbantu dalam menyusun media pembelajaran

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui workshop pembuatan media pembelajaran yang diadakan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran di UPT SD Negeri 07 Kauman Kec. Rao Selatan, Kab. Pasaman. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan guru yang dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yang terdapat peningkatan. Berdasarkan siklus 1 bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mengajar saat proses belajar mengajar masih berada pada kategori cukup dan baik. hanya 50% Berdasarkan siklus II kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran sudah berada pada kategori yang sangat baik, di dapatkan hasil bahwa guru yang mendapatkan rentang nilai yang sangat baik ada 9 orang guru atau 90%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badudu.J.S, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Jogjakarta: Diva Perss
- Silberman, M. 2001. Active Learning (101 Strategi Pembelajaran. Aktif).Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Sudjana. Nana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Widodo. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka. Cipta